

Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Komik Bergambar Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas 3 SDN Petungroto

Indriati Rahayu¹, Mumun Nurmilawati²

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2}

indri63980@gmail.com¹, mumunnurmila68@gmail.com²

ABSTRACT

Citizenship education This is a subject taught in schools in Indonesia with the aim of developing students' understanding and awareness of the values of Pancasila as the foundation of the Indonesian state. In the world of Indonesian education, PPKn content still faces several problems, especially in Pancasila precepts, there are students who score below the Minimum Completeness Criteria in learning PPKn content, and the motivation of students in learning PPKn content is still lacking, this has an impact on students' low competence and not achieving learning goals. This study aims to analyze the needs of learning media needed by students and teachers in studying the material of the Pancasila precepts. This type of research is descriptive qualitative. Data collection methods used are questionnaires and interviews. This research was conducted at SDN Petungroto by distributing questionnaires to 25 grade 3 students and conducting interviews with grade 3 teachers. Based on the questionnaire on the needs of students and teachers for learning media on the material of the Pancasila precepts, it was found that teachers and students needed learning media and agreed if learning media was made

Keywords: needs analysis, illustrated comic, PPKn

ABSTRAK

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah di Indonesia dengan tujuan untuk mengembangkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Dalam dunia pendidikan Indonesia, muatan PPKn masih menghadapi beberapa permasalahan khususnya materi sila-sila pancasila terdapat peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal dan motivasi peserta didik dalam belajar PPKn masih kurang hal ini berdampak pada rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh siswa dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan media pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa dan guru dalam mempelajari materi sila-sila Pancasila. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengambilan data yang digunakan adalah angket dan wawancara. Penelitian ini dilakukan di SDN Petungroto dengan menyebarkan angket siswa kelas 3 sebanyak 25 orang siswa dan melakukan wawancara kepada guru kelas 3. Berdasarkan angket kebutuhan siswa siswa dan guru terhadap media pembelajaran pada materi sila-sila pancasila diperoleh hasil bahwa guru dan siswa membutuhkan media pembelajaran dan setuju jika dibuatkan media pembelajaran.

Kata Kunci: Analisis kebutuhan, Komik Bergambar, PPKn

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan suatu bagian integral dari kurikulum pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk membentuk kesadaran nasionalisme dan cinta tanah air pada siswa (Qoiruni & Wicaksono,

2022). Melalui PPKn, siswa akan dikenalkan dengan nilai-nilai dasar Pancasila yang mencakup sila-sila yang mengajarkan tentang keadilan, persatuan, dan kesejahteraan sosial. Selain itu, PPKn juga membahas mengenai struktur pemerintahan Indonesia, hak dan kewajiban warga negara, serta pentingnya menghargai dan memahami keberagaman budaya di Indonesia (Lesmana, 2018). Materi PPKn memberikan dasar bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta menjadi bagian dari upaya untuk mencapai cita-cita bangsa yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Tujuan utama dari PPKn adalah untuk mengembangkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia.

Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam membentuk identitas dan kesadaran kewarganegaraan siswa. Dalam PPKn, siswa diberikan pemahaman tentang sejarah perjuangan bangsa, nilai-nilai luhur Pancasila, dan makna lambang-lambang negara, yang semuanya menjadi pondasi untuk membangun rasa cinta tanah air dan rasa tanggung jawab sebagai warga negara yang baik (Susilawati et al., 2022). Melalui pemahaman tersebut, diharapkan siswa dapat aktif berperan serta dalam pembangunan masyarakat, berkontribusi dalam menciptakan harmoni sosial, dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip demokrasi untuk mencapai kesejahteraan bersama dan mencerminkan jati diri bangsa Indonesia yang majemuk dan berkeadilan (Ikhwan & Nuriadi, 2021). Namun, dalam dunia pendidikan Indonesia, muatan PPKn menghadapi beberapa permasalahan khususnya terkait materi sila-sila Pancasila.

Permasalahan pertama adalah terdapat peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan adanya kesulitan dalam pemahaman siswa terhadap materi PPKn, khususnya saat membahas tentang sila-sila Pancasila. Kemungkinan penyebabnya bisa beragam, mulai dari metode pengajaran yang tidak tepat hingga materi yang tidak disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Permasalahan kedua adalah kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar PPKn. Motivasi yang rendah dapat menyebabkan siswa kurang bersemangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran PPKn, termasuk saat mempelajari materi sila-sila Pancasila. Faktor-faktor seperti ketidakrelevanan materi, keterbatasan interaksi antara guru dan siswa, serta kurangnya variasi dalam metode pengajaran dapat menjadi penyebab dari masalah motivasi ini.

Kedua permasalahan di atas berdampak pada rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh siswa dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran PPKn. Jika siswa tidak memahami dan tidak memiliki kesadaran yang kuat terhadap nilai-nilai Pancasila, maka tujuan mendidik mereka untuk menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara tidak akan tercapai.

Media pembelajaran yang tepat dapat berupa teknologi pembelajaran interaktif, materi yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari, penggunaan pendekatan yang kreatif dan menarik, serta pendampingan yang aktif dari guru. Penggunaan multimedia, animasi, game edukasi, atau platform daring juga bisa menjadi alternatif yang menarik untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari materi PPKn, termasuk sila-sila Pancasila. salah satu media tersebut adalah media komik bergambar, komik bergambar adalah bentuk narasi atau cerita yang disampaikan dengan menggunakan gambar dan teks yang diatur dalam panel-panel berurutan.

Gaya penyampaian yang unik ini membuat komik bergambar menjadi sebuah medium hiburan yang populer di berbagai kalangan, dari anak-anak hingga orang dewasa. Setiap panel komik berisi gambar-gambar visual yang menggambarkan adegan dan situasi, disertai dengan balon dialog atau narasi yang membantu mengalirkan cerita. Kekuatan utama komik bergambar adalah kemampuannya untuk menyampaikan cerita dengan cara yang menarik, menyenangkan, dan mudah diikuti. Dengan kombinasi gambar dan teks, komik bergambar memiliki potensi untuk menyampaikan emosi, humor, drama, dan pesan-pesan mendalam yang dapat memengaruhi perasaan dan pemahaman pembacanya. Selain itu, melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran juga bisa membantu meningkatkan pemahaman mereka. Diskusi, proyek kelompok, atau simulasi situasi nyata yang berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila dapat menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang efektif.

Oleh karena itu, penelitian yang bertujuan untuk menganalisis kebutuhan media pembelajaran dalam mempelajari materi sila-sila Pancasila menjadi hal yang sangat relevan. Dengan mengidentifikasi kebutuhan tersebut, diharapkan dapat dikembangkan media pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka tentang nilai-nilai Pancasila.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara kualitatif tingkat pemahaman siswa kelas 3 tentang materi sila-sila Pancasila dalam muatan Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) di SDN Petungroto. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah salah satu pendekatan penelitian dalam ilmu sosial dan humaniora yang bertujuan untuk memberikan deskripsi dan pemahaman mendalam tentang fenomena atau peristiwa yang diteliti (Fadli, 2021). Pendekatan ini lebih fokus pada bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi, daripada seberapa sering atau seberapa banyak terjadi (Sugiyono, 2013). Metode deskriptif kualitatif sering digunakan ketika peneliti ingin memahami perspektif, sikap, perilaku, atau pengalaman individu atau kelompok tertentu. yang mengarah pada penjelasan secara mendalam tentang bagaimana siswa memahami nilai-nilai Pancasila yang diajarkan dalam pelajaran PPKn.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua teknik, yaitu angket dan wawancara. Untuk mengumpulkan data dari siswa kelas 3, peneliti menyebarkan angket kepada 25 orang siswa. Angket berisi pertanyaan-pertanyaan terkait pemahaman mereka tentang sila-sila Pancasila, apakah mereka mengerti maknanya, dan bagaimana cara mereka menghubungkan nilai-nilai tersebut dengan kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas 3 di SDN Petungroto. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi lebih rinci tentang pendekatan pembelajaran PPKn yang diterapkan, kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi sila-sila Pancasila, serta upaya yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Pertanyaan wawancara seputar Apa manfaat visualisasi dalam pembelajaran untuk beragam gaya belajar siswa, Bagaimana visualisasi dapat meningkatkan daya ingat siswa, Sejauh apa peran teknologi dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, Bagaimana guru dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif dalam proses pembelajaran, Bagaimana pendekatan seperti peta konsep, diskusi kelompok, atau proyek berbasis masalah dapat membantu siswa membangun koneksi antara konsep-konsep yang terkait.

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran PPKn di SDN Petungroto dan memberikan saran-saran untuk perbaikan dan pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa.

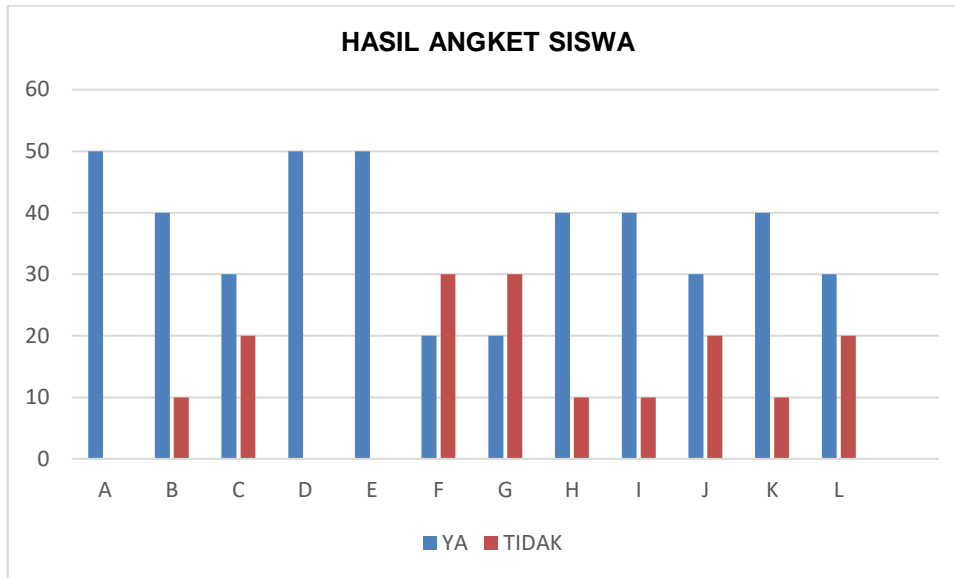
HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan observasi kepada siswa menggunakan angket, didapatkan data berupa grafik dari SDN Petungroto dapat dilihat di Gambar 1, komponen yang digunakan dalam angket siswa meliputi ,

- (A) Apakah kamu senang dalam mata pelajaran PPKN?
- (B) Apakah kamu merasa kesulitan dengan mata pelajaran PPKN?
- (C) Apakah kamu paham akan materi dalam mata pelajaran PPKn?
- (D) Apa kamu bisa menjelaskan tentang sila sila dalam pancasila?
- (E) Apakah kamu bisa mengidentifikasi sila sila dalam Pancasila?
- (F) Apakah kamu kesulitan jika disuruh menyebutkan masing masing sila dalam Pancasila?
- (G) Apakah kamu kesulitan menjelaskan tentang perbedaandari masing masing sila dalam Pancasila?
- (H) Apakah kamu dapat menyebutkan 5 sila dalam Pancasila?
- (I) Apakah guru pernah menggunakan media pembelajaran pada pelajaran PPKN?
- (J) Menurut mu efektifkah media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pelajaran PPKN ?

- (K) Apakah media pembelajaran yang digunakan guru dapat membantu dalam memahami materi materi dalam Mata Pelajaran PPkn?
- (L) Apakah media pembelajaran yang digunakan guru mudah digunakan di kelas dalam membantu dalam memahami materi materi dalam Mata Pelajaran PPkn.

Gambar 1 : Hasil Jawaban Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Komik Bergambar Pada Mata Pelajaran PPKN SDN Petungroto



Angket ini diadaptasi dari Alriani dkk, 2022

Berdasarkan hasil angket yang disebar dari pertanyaan poin A disimpulkan bahwa dari 25 siswa yang mengisi menjawab bahwa semua siswa dalam kelas juga merasa senang. Hal ini menunjukkan bahwa mata pelajaran ini berhasil menarik minat dan antusiasme dari seluruh siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

Berdasarkan hasil angket yang disebar dari pertanyaan poin B disimpulkan bahwa dari 25 siswa yang mengisi menjawab bahwa ternyata 20 siswa merasa kesulitan dengan mata pelajaran PPKN, sementara 5 siswa lainnya menyatakan bahwa mereka tidak merasa kesulitan. Meskipun ada sebagian siswa yang menghadapi tantangan dalam memahami materi PPKN, perbedaan persepsi ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berbeda mungkin dibutuhkan untuk membantu siswa yang kesulitan agar dapat menguasai mata pelajaran ini dengan lebih baik. Diharapkan dengan adanya dukungan dan bimbingan yang tepat, semua siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Berdasarkan hasil angket yang disebar dari pertanyaan poin C disimpulkan bahwa dari 25 siswa yang mengisi menjawab bahwa 15 siswa menyatakan bahwa mereka paham akan materi dalam mata pelajaran PPKN, sementara 10 siswa lainnya mengakui bahwa mereka tidak sepenuhnya

memahaminya. Perbedaan ini menunjukkan adanya variasi tingkat pemahaman di antara siswa-siswa tersebut. Penting bagi guru dan siswa untuk bekerja sama dalam meningkatkan pemahaman siswa yang masih kesulitan agar mereka dapat menguasai materi PPKN dengan lebih baik dan meraih hasil belajar yang optimal. Dengan adanya dukungan dan usaha bersama, diharapkan semua siswa dapat mencapai pemahaman yang memadai tentang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan dari pertanyaan poin D disimpulkan bahwa dari 25 siswa yang mengisi menjawab bahwa tanggapan dari seluruh siswa, yang semuanya menyatakan bahwa mereka dapat menjelaskan tentang sila-sila dalam Pancasila. Ini menunjukkan tingkat pemahaman yang baik dari seluruh siswa terhadap nilai-nilai dasar yang terkandung dalam Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Keterampilan menjelaskan nilai-nilai Pancasila ini penting untuk memahami dan menghayati nilai-nilai luhur bangsa serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Semoga pemahaman yang mendalam tentang Pancasila ini terus terjaga dan menjadi landasan kuat dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa sebagai generasi penerus bangsa.

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan dari pertanyaan poin E disimpulkan bahwa dari 25 siswa yang mengisi menjawab bahwa Seluruh siswa dengan percaya diri menyatakan bahwa mereka bisa mengidentifikasi sila-sila dalam Pancasila. Ini menggembirakan karena menunjukkan bahwa seluruh siswa memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai dasar dalam Pancasila. Mengidentifikasi sila-sila Pancasila adalah langkah awal yang penting untuk memahami dan menghayati nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Dengan pemahaman yang kuat tentang Pancasila, diharapkan siswa dapat menjadi generasi yang berintegritas, toleran, dan memiliki rasa cinta tanah air serta mampu berkontribusi positif dalam membangun masyarakat yang adil dan harmonis.

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan dari pertanyaan poin F disimpulkan bahwa dari 25 siswa yang mengisi menjawab bahwa Dari hasil tanggapan siswa, 10 orang mengakui bahwa mereka mengalami kesulitan jika disuruh menyebutkan masing-masing sila dalam Pancasila, sementara 15 siswa lainnya menyatakan bahwa mereka tidak mengalami kesulitan dalam hal tersebut. Perbedaan ini menunjukkan bahwa ada sebagian siswa yang perlu mendapatkan bantuan lebih dalam memahami dan menghafal sila-sila Pancasila. Dalam menghadapi tantangan ini, peran pendidik menjadi sangat penting untuk memberikan dukungan dan strategi pembelajaran yang tepat agar semua siswa dapat dengan lancar mengidentifikasi dan mengingat setiap sila dalam Pancasila. Diharapkan dengan adanya upaya bersama, semua

siswa dapat menguasai dengan baik nilai-nilai dasar dalam Pancasila sebagai landasan moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan dari pertanyaan poin G disimpulkan bahwa dari 25 siswa yang mengisi menjawab bahwa Dari hasil tanggapan siswa, 10 orang mengakui bahwa mereka mengalami kesulitan jika diminta menjelaskan tentang perbedaan dari masing-masing sila dalam Pancasila, sementara 15 siswa lainnya menyatakan bahwa mereka tidak mengalami kesulitan dalam hal tersebut. Perbedaan ini menunjukkan bahwa sebagian siswa memerlukan lebih banyak bantuan dan penjelasan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila dalam Pancasila. Pendidik harus memperhatikan perbedaan ini dan mencari cara-cara kreatif untuk membantu siswa dalam memahami dan membedakan esensi dari setiap sila. Dengan pendekatan yang sesuai dan dukungan yang tepat, diharapkan semua siswa dapat dengan mudah menjelaskan perbedaan antara sila-sila Pancasila dan menghayati nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan dari pertanyaan poin H disimpulkan bahwa dari 25 siswa yang mengisi menjawab bahwa sebanyak 20 siswa dengan percaya diri menyatakan bahwa mereka dapat menyebutkan kelima sila dalam Pancasila, sementara 5 siswa lainnya mengakui bahwa mereka tidak dapat melakukannya. Perbedaan ini menunjukkan bahwa sebagian siswa memerlukan bantuan lebih dalam mengingat dan mengenal kembali nilai-nilai dasar dalam Pancasila. Bagi siswa yang sudah menguasainya, prestasi ini patut diapresiasi, dan bagi siswa yang masih kesulitan, perlu adanya pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan metode yang dapat membantu mereka untuk lebih mudah mengingat dan memahami sila-sila Pancasila. Dengan bimbingan dan motivasi yang tepat, diharapkan semua siswa dapat menguasai dengan baik nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara yang baik.

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan dari pertanyaan poin I disimpulkan bahwa dari 25 siswa yang mengisi menjawab bahwa 20 siswa menyatakan bahwa guru pernah menggunakan media pembelajaran pada pelajaran PPKN, sementara 5 siswa lainnya menjawab tidak. Penggunaan media pembelajaran dalam mengajar PPKN merupakan hal yang positif, karena dapat membantu siswa untuk lebih terlibat dan memahami materi dengan lebih baik. Bagi siswa yang belum pernah mengalami penggunaan media pembelajaran, mungkin perlu dilakukan upaya lebih lanjut agar mereka juga dapat merasakan manfaat dari pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Diharapkan penggunaan media pembelajaran dalam pelajaran PPKN akan terus berkembang dan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila dan Kewarganegaraan serta isu-isu penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan hasil angket yang disebar dari pertanyaan poin J disimpulkan bahwa dari 25 siswa yang mengisi menjawab bahwa 15 orang menyatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pelajaran PPKN cukup efektif, sementara 10 siswa lainnya berpendapat sebaliknya. Perbedaan pandangan ini menunjukkan bahwa efektivitas media pembelajaran masih menjadi perhatian. Bagi sebagian siswa, penggunaan media pembelajaran mungkin telah membantu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Namun, bagi siswa yang menganggap tidak efektif, perlu adanya evaluasi dan perbaikan lebih lanjut dalam penggunaan media pembelajaran ini. Penting bagi guru untuk terus mengembangkan kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga dapat memaksimalkan pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan. Dengan kerjasama dan refleksi bersama, diharapkan media pembelajaran dalam mata pelajaran PPKN dapat menjadi lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi keseluruhan proses pembelajaran siswa.

Berdasarkan hasil angket yang disebar dari pertanyaan poin K disimpulkan bahwa dari 25 siswa yang mengisi menjawab bahwa sebanyak 20 siswa menyatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat membantu mereka dalam memahami materi dalam Mata Pelajaran PPKN, sementara 5 siswa lainnya menjawab tidak. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami manfaat dari penggunaan media pembelajaran, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi. Namun, perlu diperhatikan bahwa ada beberapa siswa yang mungkin masih menghadapi kendala dalam menggunakan atau mengambil manfaat dari media pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator dan pengelola pembelajaran sangat penting untuk menciptakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar beragam siswa. Dengan demikian, diharapkan semua siswa dapat merasakan manfaat dan kegunaan dari penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran PPKN.

Berdasarkan hasil angket yang disebar dari pertanyaan poin L disimpulkan bahwa dari 25 siswa yang mengisi menjawab bahwa Dari hasil tanggapan siswa, 15 siswa merasa bahwa media pembelajaran yang digunakan guru mudah digunakan di kelas dan bermanfaat dalam membantu mereka memahami materi dalam Mata Pelajaran PPKN. Namun, terdapat juga 10 siswa yang menyatakan sebaliknya, bahwa media pembelajaran tersebut kurang mudah digunakan dan belum memberikan kontribusi signifikan dalam memahami materi. Perbedaan persepsi ini menunjukkan pentingnya adopsi media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan siswa. Evaluasi lebih lanjut mengenai jenis media pembelajaran yang digunakan, strategi penggunaannya, serta penyesuaian dengan karakteristik belajar siswa diperlukan untuk memastikan efektivitas dan keterlibatan yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Dengan kerjasama antara guru dan siswa,

diharapkan media pembelajaran dalam mata pelajaran PPKN dapat lebih dioptimalkan sehingga memberikan dampak positif pada pemahaman dan pencapaian tujuan pembelajaran siswa secara keseluruhan.

Komponen yang digunakan dalam analisis kebutuhan guru meliputi , (A) Apakah Peserta didik senang dalam mata pelajaran PPKN? (B) Apakah peserta didik merasa kesulitan dengan mata pelajaran PPKN? (C) Apakah Peserta didik paham akan mata pelajaran PPKn? (D) Apa Peserta didik bisa menjelaskan tentang sila sila Pancasila dalam mata pelajaran PPKn? (E) Apakah Peserta didik bisa mengidentifikasi sila sila Pancasila dalam mata pelajaran PPKn? (F) Apakah Peserta didik kesulitan jika disuruh menyebutkan sila sila Pancasila dalam mata pelajaran PPKn? (G) Apakah Peserta didik kesulitan menjelaskan tentang perbedaan masing-masing sila dalam Pancasila dalam mata pelajaran PPKn? (H) Apakah Peserta didik dapat menyebutkan sila sila Pancasila dalam mata pelajaran PPKn? (I) Apa sajakah media pembelajaran PPKN yang digunakan oleh guru dalam pelajaran? (J) Apakah Guru Pernah Mengembangkan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran PPKN? (K) Apa guru sudah menggunakan media pembelajaran yang modern ? (L) Apakah media pembelajaran yang digunakan guru dapat membantu Siswa dalam memahami materi PPKn?. Analisis kebutuhan yang dilakukan kepada guru Mata Pelajaran PPKN didapatkan hasil angket yang dapat dilihat di Tabel 1.

Kode	GURU	
	YA	TIDAK
A	√	
B	√	
C		√
D		√
E		√
F	√	
G	√	
H	√	
I		√
J		√
K		√
L	√	

Angket ini diadaptasi dari Alriani dkk, 2022

Analisis kebutuhan media pembelajaran komik bergambar adalah suatu proses untuk mengidentifikasi dan memahami kebutuhan para peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan komik bergambar sebagai alat bantu (Siregar, 2021). Pertama, media pembelajaran komik bergambar dapat membantu memvisualisasikan konsep-konsep abstrak secara lebih jelas dan menarik. Dengan kombinasi gambar dan teks, komik mampu menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh berbagai jenis pembelajar (Handayani, 2023). Analisis

kebutuhan ini memerlukan pemahaman mendalam tentang karakteristik peserta didik, tingkat kemampuan membaca dan memahami gambar, serta topik yang akan diajarkan untuk memastikan bahwa komik yang dibuat sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.

Analisis kebutuhan media pembelajaran komik bergambar juga mencakup aspek keterlibatan dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Komik bergambar dapat merangsang kreativitas, imajinasi, dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar, yang akan meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap materi pembelajaran. Selain itu, komik juga mampu menciptakan iklim belajar yang santai dan menyenangkan, sehingga menciptakan suasana yang kondusif bagi pemahaman dan retensi informasi. Dengan mengidentifikasi kebutuhan dan preferensi peserta didik, serta mengintegrasikan elemen-elemen pembelajaran yang relevan ke dalam komik bergambar, analisis ini akan membantu menciptakan media pembelajaran yang efektif dan menarik bagi peserta didik. Adapun secara keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan dijabarkan sebagai berikut.

Kebutuhan siswa akan visualisasi materi merupakan aspek penting dalam konteks pendidikan. Visualisasi memainkan peran krusial dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang kompleks dan abstrak. Dalam lingkungan pembelajaran, siswa sering dihadapkan pada informasi yang rumit dan sulit dipahami hanya dengan bantuan teks saja. Melalui penggunaan gambar, grafik, dan diagram, visualisasi materi memungkinkan siswa untuk mengaitkan informasi dengan gambaran yang jelas dan lebih mudah dipahami. Hal ini membantu meningkatkan daya ingat dan mengurangi hambatan pemahaman, sehingga siswa dapat menyerap materi dengan lebih efektif.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas 3 SDN Putungroto yaitu Ibu Binti yang menjelaskan bahwa *"visualisasi materi juga mendukung beragam gaya belajar siswa. Setiap individu memiliki preferensi belajar yang berbeda, dan beberapa siswa lebih responsif terhadap informasi yang disajikan secara visual. Dengan memanfaatkan elemen visual dalam pembelajaran, guru dapat menciptakan lingkungan yang inklusif bagi siswa dengan gaya belajar visual. Dengan begitu, setiap siswa memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berhasil dalam pemahaman materi dan mencapai potensi belajar maksimal"*

Pernyataan diatas sesuai dengan pendapat dari (Nafi'ah, 2021) yang menjelaskan bahwa Anak yang memiliki gaya belajar visual cenderung lebih mudah memproses informasi dalam bentuk gambar daripada kata-kata. Artinya, anak-anak tersebut akan merasa lebih nyaman dan senang dalam pembelajaran jika materi disajikan dengan banyak visualisasi menarik, seperti gambar, warna, dan visualisasi lainnya dalam tugas-tugas yang diberikan kepada mereka

Tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman dan memfasilitasi gaya belajar, tetapi visualisasi juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap materi pembelajaran. Ketika informasi disajikan secara menarik dan interaktif, siswa lebih cenderung terlibat dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi, seperti video, animasi, dan infografis, dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Dengan demikian, visualisasi materi tidak hanya berdampak pada pemahaman, tetapi juga pada tingkat antusiasme siswa terhadap pembelajaran, mendorong mereka untuk aktif terlibat dan mencari lebih banyak pengetahuan. mencapai hasil belajar yang optimal.

Komik bergambar akan memberikan visualisasi yang menarik dan menarik bagi siswa. Penggunaan gambar dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dalam PPKN dengan lebih mudah, karena penggunaan gambar dapat menjelaskan ide-ide dan nilai-nilai yang terkait dengan kewarganegaraan dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami (Handayani, 2023).

Meningkatkan daya ingat siswa adalah tujuan krusial dalam proses pembelajaran. Daya ingat yang baik memungkinkan siswa untuk menyimpan dan mengingat informasi dengan lebih efektif, sehingga mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam situasi yang relevan. Untuk mencapai tujuan ini, pendidik harus menerapkan berbagai strategi yang dapat meningkatkan daya ingat siswa. Salah satu cara yang efektif adalah dengan menggunakan teknik pengulangan dan revidi secara teratur. Pengulangan membantu mengkonsolidasikan informasi dalam memori jangka panjang siswa, sementara revidi membantu merefresh ingatan mereka secara berkala, sehingga informasi tetap terjaga.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas 3 SDN Putungroto yaitu Ibu Binti yang menjelaskan bahwa *"penggunaan visualisasi juga berperan penting dalam meningkatkan daya ingat siswa. Visualisasi dapat membantu menghubungkan konsep-konsep yang abstrak dengan gambaran yang lebih konkret dan mudah diingat. Melalui gambar, grafik, atau diagram, siswa dapat memvisualisasikan hubungan antara informasi, sehingga informasi tersebut menjadi lebih melekat dalam ingatan mereka. Pemanfaatan teknologi, seperti penggunaan video atau animasi, juga dapat meningkatkan daya ingat siswa dengan menyajikan materi dalam bentuk yang menarik dan interaktif"*

Penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan menantang bagi siswa. Lingkungan yang positif dan menyenangkan dapat membantu mengurangi stres dan kecemasan siswa, yang berdampak positif pada daya ingat mereka. Tantangan intelektual dalam bentuk tugas-tugas kreatif atau masalah yang menarik juga dapat merangsang otak siswa dan mendorong daya ingat mereka untuk bekerja secara optimal. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan menantang, siswa

dapat merasa termotivasi untuk belajar dan meningkatkan daya ingat mereka secara keseluruhan. Komik bergambar memiliki kecenderungan untuk meningkatkan daya ingat siswa. Dengan menyajikan informasi melalui cerita dan gambar, siswa dapat lebih mudah mengingat konten pembelajaran. Hal ini dapat membantu meningkatkan retensi dan pemahaman materi pelajaran PPKN.

Meningkatkan keterlibatan siswa merupakan tujuan utama dalam proses pembelajaran. Ketika siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, mereka cenderung lebih bersemangat, antusias, dan memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Salah satu cara untuk mencapai keterlibatan siswa adalah dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan partisipatif. Guru dapat memanfaatkan pendekatan pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau permainan peran, yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung dalam pemecahan masalah dan berbagi ide-ide mereka. Melalui interaksi ini, siswa merasa lebih memiliki proses pembelajaran dan menjadi bagian dari pengalaman belajar yang bermakna.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas 3 SDN Putungroto yaitu Ibu Binti yang menjelaskan bahwa *"pemanfaatan teknologi juga berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Guru dapat menggunakan media audio visual, simulasi, dan perangkat lunak pembelajaran yang interaktif untuk memperkaya materi pembelajaran. Dengan teknologi, siswa dapat belajar melalui metode yang berbeda dan menyesuaikan gaya belajar mereka. Selain itu, teknologi juga dapat memfasilitasi umpan balik segera, yang memungkinkan siswa untuk melacak perkembangan mereka secara real-time dan memahami area di mana mereka perlu meningkatkan kinerja mereka. Dengan adanya teknologi yang relevan, siswa merasa lebih terhubung dengan pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk menjelajahi konsep-konsep dengan cara yang lebih menarik dan pribadi"*

Komik merupakan media yang menarik bagi siswa. Penggunaan komik bergambar dalam pembelajaran PPKN dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar. Dengan keterlibatan yang lebih tinggi, siswa akan lebih aktif dan antusias dalam mempelajari materi pelajaran.

Pemahaman konsep yang komprehensif adalah hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Ketika siswa memiliki pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang konsep-konsep yang diajarkan, mereka dapat mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada dan menerapkan konsep-konsep tersebut dalam berbagai situasi nyata (Rohim, 2019). Untuk mencapai pemahaman yang komprehensif, guru perlu menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan menganalisis konsep secara



mendalam. Pemahaman yang komprehensif juga melibatkan kemampuan siswa untuk melihat konsep dari berbagai sudut pandang dan menghubungkannya dengan konteks yang lebih luas, sehingga mereka dapat melihat relevansi dan implikasi konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Sulistiani & Masrukan, 2016).

Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas 3 SDN Putungroto yaitu Ibu Binti yang menjelaskan bahwa *"penting bagi guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis dan reflektif dalam proses pembelajaran. Dengan mendorong siswa untuk bertanya, mengajukan argumen, dan mengevaluasi informasi, mereka dapat memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep yang dipelajari"*

Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas 3 SDN Putungroto yaitu Ibu Binti yang menjelaskan bahwa *"Guru juga dapat menggunakan pendekatan seperti peta konsep, diskusi kelompok, atau proyek berbasis masalah untuk membantu siswa membangun koneksi antara konsep-konsep yang terkait. Dengan memberikan lingkungan pembelajaran yang mendukung pemahaman yang komprehensif, siswa akan dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan memiliki dasar pengetahuan yang kuat untuk melanjutkan pembelajaran lebih lanjut"*

Dalam komik, informasi disajikan dalam bentuk cerita atau narasi. Hal ini memungkinkan pengembangan konsep secara lebih komprehensif karena siswa akan memahami materi dalam konteks yang lebih luas. Misalnya, konsep-konsep seperti toleransi, keadilan, demokrasi, dan nilai-nilai kewarganegaraan dapat diilustrasikan melalui cerita dan karakter dalam komik.

Namun, penting untuk diingat bahwa media pembelajaran, termasuk komik bergambar, hanya merupakan alat bantu dan harus didukung oleh pendekatan pengajaran yang tepat serta perencanaan pembelajaran yang matang. Guru perlu memastikan bahwa konten komik mencakup materi yang sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga harus memantau reaksi siswa terhadap penggunaan komik untuk memastikan efektivitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan teknologi dan media dalam pendidikan dapat menjadi tambahan yang berharga, tetapi keberhasilan pembelajaran tetap bergantung pada bagaimana guru menerapkannya dan bagaimana siswa meresponsnya. Dengan demikian, penggunaan komik bergambar sebagai media pembelajaran dapat menjadi pilihan yang menarik untuk meningkatkan pembelajaran PPKN di SDN Petungroto, dengan catatan perencanaan dan penerapan yang cermat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan angket yang dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan guru terhadap media pembelajaran dalam materi sila-sila Pancasila, Hasil angket menunjukkan bahwa guru dan siswa sepakat bahwa media pembelajaran dalam materi sila-sila Pancasila sangat diperlukan dan dianggap penting. Selain itu, media pembelajaran dianggap dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efisien serta meningkatkan motivasi dan mengurangi kebosanan.

Saran

Integrasi media pembelajaran komik bergambar Guru perlu mengintegrasikan komik bergambar dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran PPKN. Pastikan bahwa konten komik mencakup materi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Pemahaman karakteristik peserta didik Penting bagi guru untuk memahami karakteristik siswa, gaya belajar, dan tingkat kemampuan membaca dan memahami gambar mereka. Hal ini akan membantu dalam menciptakan komik yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi siswa. Penggunaan teknologi dan media interaktif Selain komik bergambar, guru dapat memanfaatkan teknologi dan media interaktif lainnya, seperti video, animasi, dan perangkat lunak pembelajaran, untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik.

DAFTAR RUJUKAN

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Handayani, S. (2023). Integrasi Metode Pembelajaran Sosiodrama dan Media Komik Bergambar dalam Pembelajaran Menulis Teks Sesorah Sesuai Unggah-Ungguh Bahasa Jawa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.36418/japendi.v4i1.1535>
- Ikhwani, R., & Nuriadi, N. (2021). Pemahaman Serta Penerapan Hak dan Kewajiban Pada Anak Usia Dini (TK dan SD) Melalui Pembelajaran PPKn Di Taman Belajar Santai Dusun Bunsalak Desa Jago Kecamatan Praya Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(1). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i1.555>
- Lesmana, D. (2018). KANDUNGAN NILAI DALAM TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL (CORE ETHICAL VALUES). *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 17(1). <https://doi.org/10.15408/kordinat.v17i1.8103>
- Nafi'ah, Q. N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Untuk Anak Usia Dini Era Pandemi. *Anak Usia Dini Holistik Integratif Era Covid* 19, September, 15–22.

<https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/paudhi/article/download/879/634>

- Qoiruni, S., & Wicaksono, V. D. (2022). Pengembangan Komik Digital Untuk Materi Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Permainan Tradisional Kelas V SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(4).
- Rohim, D. C. (2019). Strategi Penyusunan Soal Berbasis HOTS pada Pembelajaran Matematika SD. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 4(4). <https://doi.org/10.28926/briliant.v4i4.374>
- Siregar, A. (2021). Analisis Evaluasi Pengembangan Media Komik Digital. *Jurnal Sistem Informasi*, 2(1).
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan: Pendalaman Kualitatif, dan R & D. CV. Alfabeta.
- Sulistiani, E., & Masrukan. (2016). Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi Tantangan MEA. *Seminar Nasional Matematika X Universitas Semarang*.
- Susilawati, W. O., Veriyani, F. T. V., Pratiwi, Y., Sari, T. A. N., & Riani, S. (2022). Pengembangan buku ajar digital PPKn SD terintegrasi profil pelajar Pancasila dalam mendukung kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8(1). <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.452>